**IMPLEMENTASI EVALUASI PEMBELAJARAN PAI**

**PADA KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SEKOLAH**

**PENGGERAK PROVINSI BANTEN**

**1Fitri Hilmiyati,** **2Herlina Pratiwi,** **3Nurul Fajriah.**

 1, 2, 3UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Email: fitri.hilmiyati@uinbanten.ac.id

***ABSTRACT***

*The problems that occur at driving schools in implementing the Kurikulum Merdeka Belajar (KMB) are identified as follows: 1. Limited human resources at driving schools in implementing the KMB. 2. Limited facilities and infrastructure for implementing the KMB. 3. Limited support from parents in implementing the KMB. 4. Awareness has not yet been raised among teachers to implement the KMB. 5. Limited encouragement from the school to improve learning through the KMB. The implementation of KMB, which aims to instill character education in students, has an impact on the implementation of learning carried out by Islamic Religious Education (PAI) teachers. In the context of the curriculum, learning evaluation has the function of finding out whether the goals that have been set have been achieved or not, this becomes feedback for teachers in improving the learning carried out. The purpose of this study was to analyze the efforts of Islamic Religious Education teachers, obstacles, and supporting factors in implementing KMB learning evaluation in the school initiator program. This research method used a qualitative case study approach at the school initiator in Banten Province. The results showed that 50% of Islamic Religious Education teachers in the school initiator had not implemented PAI learning evaluation in KMB due to a lack of understanding of Islamic Religious Education teachers about KMB and the learning evaluation that must be carried out, no workshops attended by Islamic Religious Education teachers, arrangements for dividing learning time and adjustments to KMB policies. Efforts made by teachers to understand KMB were coordinating with other teachers who had attended workshops on KMB and independent learning through the platform provided by Ministry of Education and Culture and the Ministry of Religion (the PINTAR platform), participating in online training independently and watching youtube videos related to KMB policies. It is necessary to carry out further research on the implementation of learning evaluations carried out by PAI teachers at KMB to strengthen and increase the effectiveness of its implementation in developing students’ life skills, creativity and character.*

***Keywords****: Learning Evaluation; Independent Learning Curriculum; PAI*

**ABSTRAK**

Permasalahan yang terjadi pada sekolah penggerak dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar (KMB) diidentifikasi sebagai berikut: 1. Terbatasnya sumber daya manusia di sekolah penggerak dalam menerapkan KMB. 2. Terbatasnya sarana dan prasarana dalam menerapkan KMB. 3. Terbatasnya dukungan dari orang tua murid dalam menerapkan KMB. 4. Belum terbangun kesadaran dari para guru untuk menerapkan KMB. 5. Terbatasnya dorongan dari pihak sekolah dalam meningkatkan pembelajaran melalui KMB. Dengan diimplementasikannya KMB yang bertujuan untuk penanaman pendidikan karakter peserta didik, memiliki imbas pada pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Dalam konteks kurikulum, evaluasi pembelajaran memiliki fungsi untuk mengetahui tujuan yang sudah ditetapkan tercapai atau tidak, hal ini menjadi umpan balik bagi guru dalam perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan. Tujuan penelitian untuk menganalisis upaya guru PAI, kendala dan faktor pendukung dalam mengimplementasikan evaluasi pembelajaran KMB pada program sekolah penggerak. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus pada sekolah penggerak di Provinsi Banten. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 50% guru PAI di sekolah penggerak belum mengimplementasikan evaluasi pembelajaran PAI dalam KMB karena kurangnya pemahaman guru PAI tentang KMB dan evaluasi pembelajaran yang harus dilakukan, belum ada *workshop* yang diikuti oleh guru PAI, pengaturan pembagian waktu belajar dan penyesuaian terhadap kebijakan KMB. Upaya yang dilakukan oleh guru untuk memahami KMB adalah melakukan koordinasi dengan guru lain yang sudah mengikuti *workshop* tentang KMB dan belajar mandiri melalui *platform* yang sudah disediakan oleh kementrian agama (*platform* PINTAR), mengikuti pelatihan *online* secara mandiri dan menonton *youtube* yang berkaitan dengan kebijakan tentang KMB. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang implementasi evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru PAI pada KMB untuk memperkuat dan meningkatkan efektivitas implementasinya dalam pengembangan kecakapan hidup, kreativitas, dan karakter peserta didik.

**Kata Kunci:** Evaluasi Pembelajaran; Kurikulum Merdeka Belajar; PAI

**1. PENDAHULUAN**

Kurikulum Merdeka Belajar (KMB) merupakan salah satu bentuk kebijakan yang dikeluarkan di Indonesia pada dunia pendidikan. Walaupun pelaksanaan kurikulum ini masih bertahap, akan tetapi kurikulum ini telah diterapkan pada sejumlah sekolah/madrasah di Indonesia. Kebijakan tentang implementasi kurikulum merdeka belajar ini memberikan kemerdekaan bagi peserta didik, guru dan sekolah dalam menciptakan pendidikan yang berinovasi. KMB merupakan kurikulum yang menitikberatkan pada pendekatan pembelajaran berbasis keterampilan dan memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan keterampilan yang mereka butuhkan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Program perubahan kurikulum bertujuan untuk menciptakan anak bangsa yang berpikir kreatif dan kritis serta lebih peka terhadap isu di sekitar lingkungan mereka. Bagi peserta didik perubahan kurikulum ini juga dapat memperoleh hasil belajar yang memuaskan dibanding sebelumnya. Dalam proses pembelajarannya, KMB menekankan pendekatan pembelajaran berbasis penemuan, menggunakan eksplorasi, observasi, dan pengalaman untuk membangun kemampuan berpikir kritis dan keterampilan sosial peserta didik. Kurikulum merdeka belajar ini juga memberikan kebebasan kepada peserta didik, guru dan sekolah dalam mendesain pembelajaran yang interaktif dan efektif. Peserta didik diberi kebebasan untuk mengeksplore materi pelajaran sekreatif mungkin. Implementasi KMB ini masih belum sepenuhnya dilaksanakan di sekolah/madrasah. Berbagai hambatan yang dialami oleh guru di sekolah/madrasah diantaranya adalah kurangnya pemahaman guru tentang KMB ini. Pemahaman tersebut berkaitan dengan proses pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan implementasi tentang pemenuhan profil pelajar Pancasila.

Seorang pendidik harus memiliki berbagai kompetensi, diantaranya kompetensi pedagogik, personal, sosial dan profesional. Salah satu komponen kompetensi profesional adalah guru dapat melaksanakan evaluasi pembelajaran. Kompetensi tersebut sejalan dengan instrumen penilaian kemampuan pendidik, salah satu indikatornya adalah melakukan evaluasi pembelajaran. Dalam proses evaluasi pembelajaran, pendidik berperan sebagai evaluator dan berfungsi untuk mengetahui keberhasilan seorang peserta didik dalam proses pembelajaran. Evaluasi juga dapat dikatakan sebagai penentu untuk mengetahui apakah proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan atau metode pembelajaran yang digunakan dapat dipertahankan atau diperbaiki lagi.

Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 pasal 58 ayat 1 dan 2 tentang Sistem Pendidikan Nasional (sisdiknas) menyatakan bahwa evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Evaluasi peserta didik, satuan pendidikan, dan program pendidikan dilakukan oleh suatu lembaga mandiri secara berkala, menyeluruh, transparan, dan sistemik untuk melakukan penilaian terhadap pencapaian standar nasional pendidikan. Berdasarkan hal tersebut, pendidik harus memiliki kemampuan mengadakan evaluasi dalam proses pembelajaran maupun dalam penilaian hasil belajar.

Berdasarkan hasil observasi awal di sekolah penggerak yang menjadi tempat penelitian didapatkan bahwa 50%-75% guru-guru PAI belum secara keseluruhan melaksanakan KMB dalam proses pembelajarannya, sehingga proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaranpun masih mengacu pada kurikulum sebelumnya.

**2. TINJAUAN PUSTAKA**

**2.1 Sekolah Penggerak**

Program sekolah penggerak menjadi kunci dalam restrukturisasi dan reformasi pendidikan, dengan fokus pada penguatan kapasitas kepala sekolah dan guru. Kepala sekolah memiliki peran penting dalam membenahi tata kelola dan menjadi motor penggerak di setiap satuan pendidikan, sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan melalui peningkatan sistem yang mendukung kualitas pendidikan.

Sebagai elemen penentu dalam pengembangan pendidikan di tingkat sekolah, keberhasilan kepemimpinan kepala sekolah diukur dari mutu pendidikan yang dicapai oleh lembaga pendidikan yang dipimpinnya. Oleh karena itu, kepala sekolah harus memiliki profesionalisme sebagai guru dan kompetensi sebagai pemimpin manajerial untuk mewujudkan visi sekolah yang berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik. Peningkatan kapasitas kepala sekolah akan membantu seluruh warga sekolah untuk mengeksplorasi dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. (Fahrian Firdaus Syafi’i, 2021). Sekolah Penggerak adalah lembaga pendidikan yang berfokus pada pengembangan hasil belajar peserta didik secara menyeluruh untuk mencapai Profil Pelajar Pancasila. Hasil belajar peserta didik ini termasuk kompetensi dan karakter, yang dimulai dengan memperkuat Sumber Daya Manusia (SDM) unggul seperti kepala sekolah dan guru.

 Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 1177/M/2020 mengenai Pedoman Penyelenggaraan Program Sekolah Penggerak, tujuan dari program ini adalah meningkatkan kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar pancasila, serta memastikan kualitas pendidikan merata melalui peningkatan kapasitas kepala sekolah untuk memimpin satuan pendidikan dengan pembelajaran yang berkualitas. Program ini bertujuan pula membangun ekosistem pendidikan yang kuat dengan fokus pada peningkatan kualitas, serta menciptakan iklim kolaboratif bagi para pemangku kepentingan di bidang pendidikan, baik di tingkat sekolah, pemerintah daerah, maupun pusat.

**2.2 Kurikulum Merdeka Belajar**

Kurikulum Merdeka Belajar adalah program kebijakan baru Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) yang dicanangkan oleh Mendikbud Nadiem Anwar Makarim (Suntoro & Widoro, 2020). Implementasi kurikulum merdeka belajar memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk merasakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan dan kebebasan bagi guru untuk menciptakan pembelajaran yang mendidik dan menyenangkan. Inti dari pembelajaran ini adalah suasana belajar yang menyenangkan. Dengan suasana belajar yang menyenangkan, tentu dapat mempengaruhi minat dan hasil belajar peserta didik (Suttrisno, 2022)

Kurikulum merupakan salah satu komponen yang memegang peranan penting dalam sistem pendidikan. Kurikulum bersifat kompleks dan multidimensi yang menjadi titik awal dan akhir pembelajaran dan merupakan inti pendidikan yang harus dievaluasi secara inovatif, dinamis dan berkala sesuai dengan perkembangan zaman (Mulik Cholilah, 2023). Menurut UU No. 20 Tahun 2003, pengertian kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pembelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

**2.3 Evaluasi Pembelajaran**

Evaluasi pada hakikatnya adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) dari sesuatu, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka pembuatan keputusan. Evaluasi ialah proses yang menentukan sejauh mana tujuan pendidikan dapat dicapai. Selanjutnya Untuk dapat menyusun program yang lebih baik, maka perlu dilakukan evaluasi terhadap program pembelajaran dalam meningkatkan mutu pendidikan dan hasil belajar peserta didik. Tanpa evaluasi maka tidak bisa mengetahui seberapa jauh keberhasilan program pembelajaran mempengaruhi hasil belajar yang bermutu dan perubahan menjadi lebih baik. Dengan demikian secara umum evaluasi program bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu program yang mempengaruhi peningkatan mutu Pendidikan.

Pasal 57 ayat 2 UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003, menyebutkan evaluasi dilakukan terhadap peserta didik, lembaga, dan program pendidikan pada jalur formal dan nonformal untuk semua jenjang dan satuan dan jenis pendidikan. Evaluasi pembelajaran merupakan inti bahasan evaluasi yang kegiatannya dalam lingkup kelas atau dalam lingkup proses belajar mengajar.

Evaluasi pembelajaran merupakan proses sistematis, berkelanjutan, dan menyeluruh dalam rangka pengendalian, penjaminan, dan penetapan kualitas suatu program pembelajaran. Sementara itu, penilaian atau *assessment* adalah proses yang dilakukan oleh pendidik untuk mendapatkan informasi perkembangan proses dan hasil belajar siswa. Adapun pengukuran merupakan proses pengumpulan data secara empiris dalam skala kuantitatif untuk mengumpulkan informasi yang relevan dengan tujuan yang telah ditetapkan (Farida,2017).

**3. METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Sekolah penggerak yang dijadikan tempat penelitian adalah SMP Islam Terpadu Ibadurrahman Kabupaten Serang, SMPS IT Irsyadul Ibad Kabupaten Pandeglang, SMPN 19 Kota Serang, Data kualitatif dikumpulkan melalui kegiatan observasi pembelajaran pada guru PAI, wawancara dengan guru, peserta didik, dan pengelola program tentang implementasi evaluasi pembelajaran pada kurikulum merdeka belajar khususnya pada mata pelajaran PAI. Adapun dokumen yang dianalisis adalah dokumen modul ajar dan instrumen penilaian yang digunakan oleh guru PAI. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu melalui:1. Wawancara, adalah suatu strategi pengumpulan informasi dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden secara langsung. (Siswanto: 2012;58). Wawancara dilaksanakan secara langsung (*face to face)* dan tidak langsung (*by phone)* dengan guru-guru PAI di sekolah penggerak di provinsi Banten. Dalam penelitian ini jenis wawancara semi terstruktur digunakan untuk memungkinkan fleksibilitas yang lebih besar dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi masalah secara langsung dan mengumpulkan pemikiran dan teori dari informan. 2. Dokumentasi, adalah cara untuk mendapatkan informasi melalui pengumpulan data. Selain itu, dokumentasi juga merupakan catatan kejadian yang dimiliki oleh guru PAI. Dokumen yang digunakan pada penelitian ini adalah beberapa modul ajar dan instrumen penilaian yang disusun dan digunakan dalam pembelajaran oleh guru PAI.

 Pendekatan dari Miles dan Huberman digunakan dalam analisis data pada penelitian ini. Proses analisis dilakukan secara terus menerus sampai semua tahapan: 1. Reduksi data, proses reduksi data dalam analisis data kualitatif melibatkan beberapa langkah, seperti memperkuat data dengan memilih komponen penting, memadatkan dan mengidentifikasi pola dan tema yang muncul, serta menghapus data yang tidak relevan. Dengan memadatkan data, hasil analisis akan menjadi lebih jelas dan mudah dipahami, dan proses pengumpulan data baru oleh peneliti akan lebih mudah dilakukan. 2. Penyajian data, penyajian data dalam penelitian ini menggunakan deskripsi dari hasil wawancara, dokumen dan observasi. 3. Penarikan kesimpulan yaitu mengidentifikasi temuan dan melakukan verifikasi.

**4. HASIL PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan beberapa hal yang menjadi tolok ukur guru PAI dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran pada Kurikulum Merdeka Belajar, diantaranya: melakukan afirmasi mengenai upaya guru PAI pada sekolah penggerak dalam mengimplementasikan evaluasi pembelajaran kurikulum merdeka belajar, melakukan afirmasi mengenai kendala guru PAI dalam mengimplementasikan evaluasi pembelajaran kurikulum merdeka, melakukan afirmasi tentang faktor pendukung guru PAI dalam mengimplementasikan evaluasi pembelajaran kurikulum merdeka.

* 1. **Upaya Guru PAI pada program sekolah penggerak dalam mengimplementasikan evaluasi pembelajaran kurikulum merdeka belajar**

 Setiap adanya kebijakan baru di dunia pendidikan, tentunya akan mempengaruhi pada kesiapan guru dalam memahami kebijakan tersebut. Salah satu kebijakan terbaru di dunia pendidikan pada satuan pendidikan adalah diimplementasikannya kurikulum merdeka. Guru sebagai ujung tombak dari proses pembelajaran tentunya harus memahami arah dan kebijakan pada kurikulum merdeka sehingga mampu menjabarkan dalam praktik pembelajarannya. Untuk melaksanakan evaluasi pembelajaran pada kurikulum merdeka tentunya guru harus memahami tentang capaian pembelajaran pada masing-masing elemen pada mata pelajaran PAI. Dari hasil analisis capaian pembelajaran ini kemudian guru dituntut mampu menyusun tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran yang kemudian dijabarkan pada materi ajar dan menyusun modul ajar. Setelah memahami konsep tersebut, guru melaksanakan evaluasi pembelajaran sesuai modul ajar yang sudah disusun tersebut.

 Kesiapan guru dalam melakukan evaluasi pembelajaran pada kurikulum merdeka sangat penting untuk memastikan bahwa proses pendidikan berjalan secara efektif. Kurikulum merdeka merupakan upaya pemerintah Indonesia dalam memberikan kebebasan kepada sekolah dan guru dalam merancang pembelajaran.

 Dari hasil wawancara dengan guru PAI, beberapa aspek terkait kesiapan guru pada implementasi kurikulum merdeka ini masih sangat kurang, yaitu: a) Pemahaman terhadap kurikulum merdeka, karena belum ada pelatihan secara khusus tentang bagaimana melakukan analisis capaian pembelajaran pada mata pelajaran PAI; b) Pengembangan instrumen evaluasi, instrumen evaluasi sangat berkaitan dengan capaian pembelajaran. Penyusunan instrumen evaluasi yang melibatkan pembuatan rubrik, tes, tugas atau penilaian lain yang belum banyak didiskusikan dengan guru PAI yang lainnya, akhirnya penyusunan instrumen evaluasi masih mengacu pada kurikulum sebelumnya; c) Identifikasi kompetensi dan indikator. Dalam menyusun instrumen evaluasi seyogyanya guru harus mengetahui terlebuh dahulu apa kompetensi apa yang akan diukur berdasarkan indikatornya. Kesulitan pemahaman tentang kurikulum merdeka sangat mempengaruhi pada proses mengidentifikasi kompetensi yang harus dikembangkan pada peserta didik juga indikator-indikator kompetensi tersebut; d) Penggunaan teknologi. Lemahnya pemahaman dalam pentingnya teknologi untuk mendukukung proses evaluasi sehingga dalam evaluasi pembelajaran belum menggunakan berbagai aplikasi atau alat *online* untuk mengelola dan mengevaluasi pembelajaran.

Upaya yang dilakukan guru PAI di sekolah penggerak dalam mengimplementasikan evaluasi pembelajaran pada KMB adalah: a) mempelajari KMB secara mandiri dari berbagai *platform* yang disediakan baik dari kemendikbud maupun dari kemenag; b) melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran lain yang sudah mengikuti pelatihan KMB; c) bersama-sama dengan guru PAI menyusun modul ajar sesuai dengan masing-masing fase; d) secara mandiri menonton *youtube* tentang kebijakan KMB untuk guru PAI; e) mengusulkan kepada kepala sekolah untuk mengadakan sosialisasi kebijakan KMB dan mengadakan workshop penyusunan modul ajar untuk mata pelajaran PAI.

* 1. **Kendala guru PAI dalam mengimplementasikan evaluasi pembelajaran kurikulum merdeka**

Kegiatan evaluasi pembelajaran termasuk kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh seorang guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Bagi seorang guru, evaluasi pembelajaran adalah media yang tidak terpisahkan dari kegiatan mengajar, karena melalui kegiatan evaluasi seorang guru akan mendapatkan informasi tentang pencapaian hasil belajar. Disamping itu, dengan pelaksanaan evaluasi seorang guru akan mendapatkan informasi tentang materi yang telah digunakan, apakah peserta didik dapat menerima materi yang disampaikan atau tidak. Secara umum evaluasi harus dilaksanakan di tengah-tengah atau pada saat berlangsungnya proses pembelajaran, yaitu dilaksanakan pada setiap kali satuan pembelajaran atau sub pokok bahasan dapat diselesaikan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik “telah terbentuk” sesuai dengan tujuan pengajaran yang telah ditentukan.

Evaluasi pembelajaran KMB harus dilakukan dengan sudut pandang yang berbeda dari evaluasi pembelajaran pada umumnya. Evaluasi Pembelajaran KMB harus dilakukan dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendorong siswa untuk aktif belajar, berpikir kritis, dan kreatif serta mempertimbangkan konteks lokal. Evaluasi juga tidak hanya dilakukan dengan tes tertulis, tetapi juga melalui tugas-tugas proyek, observasi guru, dan refleksi diri siswa. Kendala yang dialami oleh pendidik saat mengimplementasikan evaluasi pembelajaran: a) Menentukan karakteristik gaya belajar peserta didik yang beragam. Karakteristik peserta didik yang beragam harus dipetakan oleh para pendidik sebelum menentukan metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran itu. Guru mata pelajaran bekerja sama dengan guru BK menentukan karakteristik gaya belajar peserta didik, apakah kinestik, audio visual, serta lainnya. Beragam gaya belajar peserta didik ini tentunya sangat mempengaruhi terhadap penyiapan instrumen penilaian yang dilakukan oleh guru, sementara dalam KMB guru harus melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi sesuai karakteristik kemampuan awal peserta didik. b) Kurangnya pemahaman tentang kurikulum merdeka. Salah satu kendala utama adalah kurangnya pemahaman guru tentang prinsip-prinsip dasar dan tujuan KMB. Hal ini menyebabkan kesulitan dalam merancang instrumen evaluasi yang sesuai dengan pendekatan kurikulum merdeka. c) Kurangnya sumber daya. Guru PAI masih menghadapi kendala dengan sumber daya, yaitu masih kurangnya buku teks terkait materi pada kurikulum merdeka, fasilitas yang dimiliki oleh sekolah, akses ke perangkat teknologi. Hal ini tentunya dapat mempengaruhi kemampuan guru untuk merancang instrumen evaluasi yang beragam dan efisien. d) Waktu yang terbatas. Kurikulum merdeka menekankan pembelajaran berbasis kompetensi, yang memerlukan waktu yang lebih lama untuk memastikan pemahaman peserta didik. Guru PAI yang hanya mengajar 2 jam pelajaran per minggu merasa terbatas oleh jadwal yang ketat dan tidak memiliki waktu yang cukup untuk melaksanakan penilaian formatif yang berkualitas. e) Pengembangan instrumen evaluasi yang kompleks. Mengembangkan instrumen evaluasi yang sesuai dengan kurikulum merdeka menjadi tugas yang dirasa rumit oleh guru PAI. Guru perlu membuat rubrik, tes atau tugas yang mencerminkan aspek kompetensi dan karakter yang ingin diukur. f) Penilaian subjektif. Penilaian peserta didik dalam kurikulum merdeka cenderung lebih subjektif daripada penilaian berbasis tes. Hal ini menjadikan guru merasa kebingungan dan ketidakpastian dalam melakukan penilaian, terutama pada guru yang tidak memiliki pedoman yang jelas. g) Keterbatasan Pelatihan. Guru PAI belum mendapatkan pelatihan yang memadai untuk melaksanakan evaluasi pembelajaran dalam konteks kurikulum merdeka. Tidak adanya pelatihan ini menyebabkan guru merasa tidak siap untuk mengimplementasikan evaluasi pembelajaran secara komprehensif. h). Heterogenitas kelas. Dengan memfasilitasi pembelajaran yang berdiferensiasi guru PAI merasa kesulitan dalam mengembangkan instrumen evaluasi dengan tingkat kemampuan yang beragam.

* 1. **Faktor pendukung guru PAI dalam mengimplementasikan evaluasi pembelajaran kurikulum merdeka**

Evaluasi Pembelajaran merupakan suatu proses penting dalam pendidikan untuk mengetahui sejauh mana pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dalam konteks KMB, evaluasi pembelajaran menjadi lebih kompleks karena melibatkan aspek keterampilan dan sikap, selain pengetahuan. Oleh karena itu, evaluasi pembelajaran KMB perlu dilakukan dengan sudut pandang yang berbeda. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata, evaluasi pembelajaran KMB harus dilakukan dengan mengacu pada prinsip-prinsip pembelajaran yang mendorong siswa untuk aktif belajar, berpikir kritis, dan kreatif. Selain itu, evaluasi pembelajaran KMB juga harus mempertimbangkan konteks lokal dan memungkinkan siswa untuk mengembangkan potensi mereka secara maksimal.

Implementasi evaluasi pembelajaran KMB, tidak hanya dilakukan dengan tes tertulis. Evaluasi juga dilakukan melalui tugas-tugas proyek yang mengasah keterampilan siswa dalam berkolaborasi, berkomunikasi, dan berpikir kritis. Evaluasi juga dapat dilakukan melalui observasi guru terhadap kemajuan siswa dan refleksi diri siswa terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Dalam konteks evaluasi pembelajaran KMB, guru memiliki peran penting dalam menyediakan berbagai macam alat evaluasi yang sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran KMB. Guru juga perlu memahami bahwa evaluasi pembelajaran KMB tidak hanya untuk mengetahui hasil belajar siswa, tetapi juga untuk memperbaiki proses pembelajaran.

Model evaluasi pembelajaran adalah desain yang digunakan guru dalam proses mengumpulkan, menganalisis dan menginterprestasi informasi secara sistematis untuk menetapkan ketercapaian tujuan pembelajaran. Kegiatan evaluasi harus dilakukan dalam setiap lembaga pendidikan, guru biasanya mengadakan evaluasi pada saat ulangan harian, ujian tengah semester dan ujian akhir semester. Tujuan dari evaluasi itu sendiri yaitu untuk mengetahui pencapaian tujuan program pendidikan yang telah dilaksanakan berdasarkan informasi dan data yang diperoleh, untuk selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam melaksanakan kegiatan tindak lanjut atau untuk pengambilan keputusan berikutnya. Faktor pendukung guru PAI dalam mengimplementasikan evaluasi pembelajaran pada KMB di sekolah penggerak berupa pendampingan yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru mata pelajaran lain yang sudah mengikuti *workshop* KMB, kepala sekolah memberikan kesempatan kepada guru PAI untuk mengikuti pelatihan mandiri baik melalui pelatihan daring atau luring, serta kepala sekolah menyiapkan anggaran untuk penyediaan sarana dan prasarana serta pengembangan karir guru dalam mengimplementasikan evaluasi pembelajaran PAI.

**5. KESIMPULAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 50% guru PAI di sekolah penggerak belum mengimplementasikan evaluasi pembelajaran PAI dalam pembelajarannya, hal ini terjadi karena kurangnya pemahaman guru PAI tentang KMB. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI dalam Kurikulum Merdeka Belajar sebagian besarnya masih menggunakan evaluasi pada kurikulum sebelumnya. Belum ada *workshop* khusus untuk guru PAI tentang KMB. Terbatasnya guru PAI dan waktu belajar PAI di sekolah penggerak sehingga setiap guru PAI memegang banyak kelas. Upaya yang dilakukan oleh guru PAI untuk memahami KMB adalah melakukan koordinasi dengan guru lain yang sudah mengikuti *workshop* tentang KMB dan belajar mandiri melalui *platform* yang sudah disediakan oleh kementrian agama (*platform* PINTAR), mengikuti pelatihan *online* secara mandiri dan menonton *youtube* yang berkaitan dengan kebijakan tentang KMB.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arifin, Syamsul, dkk. 2021 Kebijakan Merdeka Belajar dan Implikasinya terhadap Pengembangan Desain Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam, 7 (1).

Halimatus Sakdiah, dkk. 2023. Sekolah Penggerak Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan, Jurnal Pendidikan dan Konseling, 5 (1).

Kemendikbud. 2021. Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kemdikbudristek. 2021. Kebijakan Kurikulum Untuk Membantu Pemulihan Pembelajaran.

Kemdikbudristek. 2022. MERDEKA BELAJAR Episode ke 15 : Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Mengajar.

Kemdikbudristek. 2022. PANDUAN Pengembangan Kurikulum Operasional pada Satuan Pendidikan.

Keputusan Kepala Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan Nomor 033/H/Ku/2021 Tentang Capaian Pembelajaran PAUD, SD, SMP, SMA pada Program Sekolah Penggerak.

Sugiri, Wiku, Aji, Priatmoko, Sigit. 2022. Perspektif Penilaian Autentik Sebagai Alat Evaluasi dalam Merdeka Belajar, At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 4 (1)

Sukmadinata, N. S. 2013. *Evaluasi Pembelajaran Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Suntoro, R., & Widoro, H. 2020. Internalisasi Nilai Merdeka Belajar dalam Pembelajaran PAI di Masa Pandemi COVID-19. MUDARRISUNA, 10 (2).

 Suttrisno, dkk. 2022. Mengembangkan Kompetensi Guru dalam melaksanakan Evaluasi Pembelajaran di Era Merdeka Belajar, Zahra: Research and Rought Elementary School of Islam Journal, 3 (1).

Susilowa, Evi. 2022. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembentukan Karakter peserta didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Al-Miskawih: Journal of Science Education, 1 (1).